

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK BERBASIS REKONTRUKSI NILAI-NILAI
BUDAYA LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUDARAH MUHTAR

NIM 16. 0205. 0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAHFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAKBERBASIS REKONTRUKSI NILAI-NILAI
BUDAYA LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

MUDARAH MUCHTAR
NIM 16. 0205. 0004

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Muhaemin, MA**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAM GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUDARAH MUCHTAR

NIM : 16 0205 0004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab sendiri.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo 2021

Yang membuat pernyataan



MUDARAH MUCHTAR

NIM: 16 0205 0004

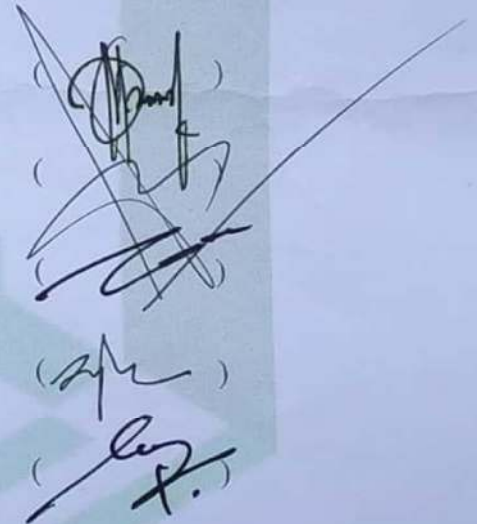
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu*” yang ditulis oleh Mudarah Muchtar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0205 0004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 27 April 2022 bertepatan dengan 26 Ramadhan 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 27 April 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |
| 3. Dr. Andi Muh. Ajigoena, M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing II |



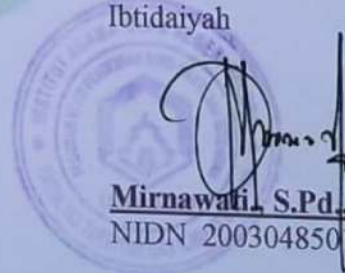
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin, K. M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 200304850

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa Jalla yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah kekuatan serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah ﷺ, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya. Semoga menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Muchtar dan Ibunda Hamidayang telah mengasuh, mendidik penulis dengan

penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan selalu mendo'akan penulis setiap waktu.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Mirnawati, S.Pd.M.Pd., selaku Ketua Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhaemin, MA., selaku pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi, petunjuk, dan saran.
5. Para Dosen IAIN Palopo khususnya Dosen Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 (kelas A), khususnya teman saya, Sarianti, Asna, Hijriah, Mutmainna, Harnida, Seni, Mira, Nurhalima, dan Ira Wandayani yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 2021

Mudarah Muchtar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*
 هَوَّلًا : *hauwa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif' atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...	<i>damamah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتًا : *māta*

رَأْسِي
 قَيْلِي
 يَمْرُوتِي

: *rāmā*
 : *qīla*
 : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَأْدَاهِ الْاْتْفَالِ
 الْمَدِيْنَةِ الْفَادِيْلَةِ
 الْحِكْمَةِ

: *raudah al-atfāl*
 : *al-madīnah al-fādilah*
 : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا
 نَجَّيْنَا
 الْحَقَّ
 نُؤْمِنُ
 اُدْوِوْنَا

: *rabbānā*
 : *najjainā*
 : *al-haqq*
 : *nu'ima*
 : *'aduwwun*

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:





اَلِي
 اَرَابِي

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
 : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ʾ* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).





Contoh:

	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
	: <i>al-falsafah</i>
	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

	: <i>ta'murūna</i>
	: <i>al-nau'</i>
	: <i>syai'un</i>
	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:



adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:



10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)


B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	7
E. Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	15



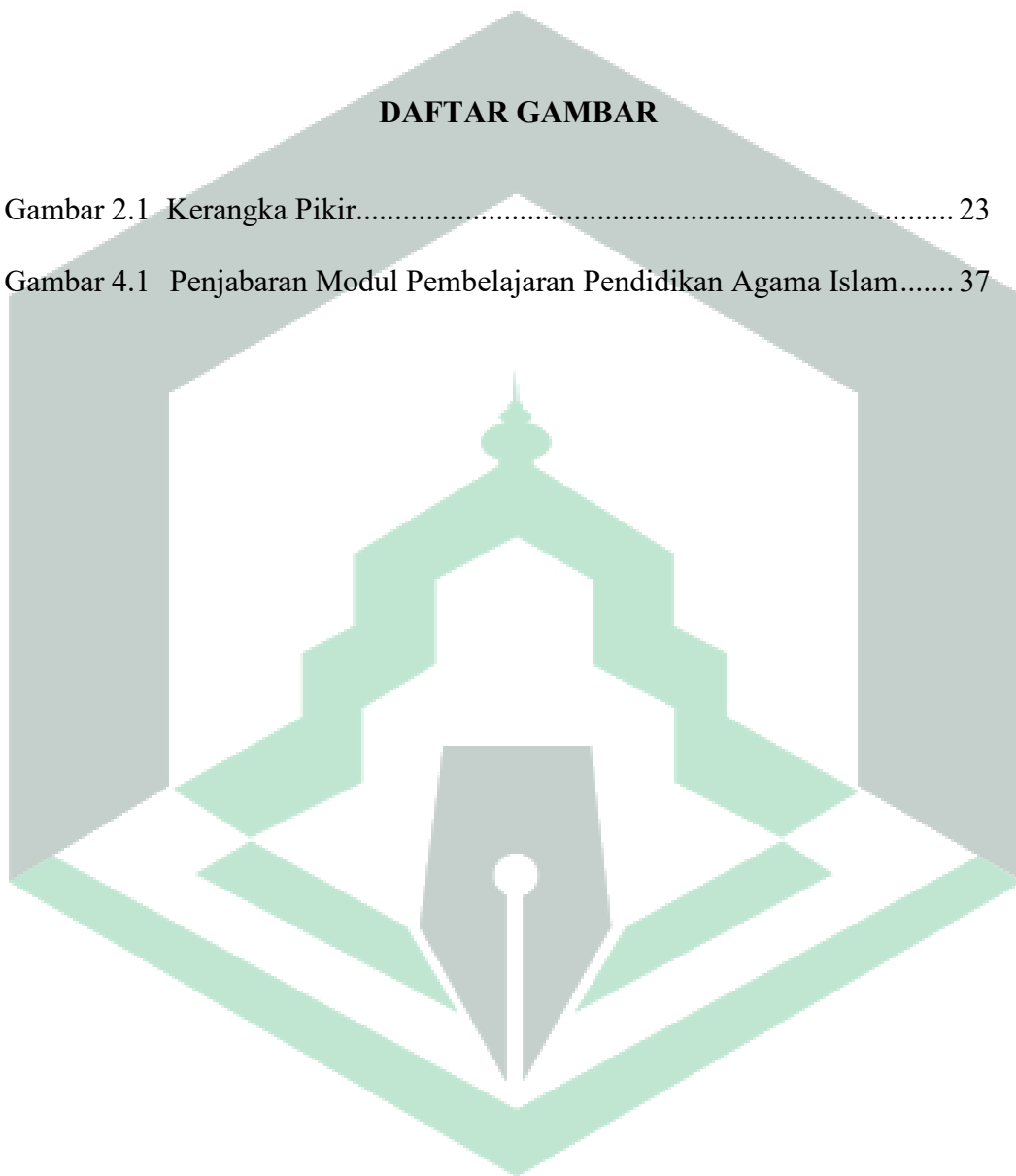
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Prosedur Pengembangan	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Validasi Ahli.....	31
Tabel 4.2 Presentase Hasil Respon Siswa.....	32
Tabel 4.3 Nama-nama pakar validator	38
Tabel 4.4 Revisi Bahan Ajar Pembelajaran.....	39
Tabel 4.5 Hasil validasi ahli bahasa	45
Tabel 4.6 Ikhtisar data penilaian review ahli bahasa	46
Tabel 4.7 Hasil validasi ahli materi	47
Tabel 4.8 Ikhtisar data penilaian review ahli materi	48
Tabel 4.9 Hasil validasi ahli desain	48
Tabel 4.10 Ikhtisar data penilaian review ahli desain	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Penjabaran Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37



ABSTRAK

Mudarah, M. 2022.*Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Bapak Muhaemin dan pembimbing (II) Bapak Edhy Rustan

Penelitian ini membahas pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekontruksi nilai-nilai budaya Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran (2) Bagaimana perancangan pengembangan modul pembelajaran (3) Proses pengembangan modul pembelajaran (4) Tingkat validitas pengembangan modul pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R & D) dalam bentuk modul pembelajaran Akidah Akhlak yang merujuk pada model ADDIE yang terdiri dari lima langkah pengembangan (1) Analisis, (2) Desain, (3) Development, (4) Implementasi dan (5) Evaluasi. Data penelitian telah didapatkan dengan observasi, wawancara, kuesioner, penilaian ahli dan dokumen. Kelayakan modul pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli dan efektifitas. Penelitian ini dilakukan di MI Datok Sulaiman kelas 4 sebanyak 22 siswa. Pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan kepada ahli memperoleh hasil penilaian berdasarkan rumus skor presentasi yang digunakan untuk mengukur validitas modul pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli bahasa termasuk kategori “sangat valid” dengan presentase yang diperoleh 81%, ahli materi termasuk kategori “sangat valid” dengan presentase yang diperoleh 100%, hasil penilaian pada ahli desain termasuk kategori “sangat valid” dengan presentase yang diperoleh 85%.

Kata kunci:*Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu; Akidah Akhlak ;Pengembangan Modul Pembelajaran*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah Akhlak adalah suatu usaha sadar yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. Dan melakukannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta penggunaan pengalaman. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Akidah Akhlak menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting, dikarenakan Akidah Akhlak harus diintegrasikan di kehidupan riil dan juga menjadi ujung tombak untuk kehidupan peserta didik kedepannya. Akidah Akhlak menuntun dan menuntut peserta didik agar berperilaku baik kepada makhluk hidup (manusia, tumbuhan, dan hewan) berdasarkan syariat Islam. Akidah Akhlak adalah inti dari sifat seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹ Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan bagian yang sangat penting dari sifat individu dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan

¹Nashran Azizan dan Rahmadani Tanjung, *pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 08, no. 01 Juni 2020

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu bertujuan untuk menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Selain itu juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.² Dengan demikian, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk mengembangkan Aqidah peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pembiasaan dan pengamalan mengenai Akidah Islam.

²Asfahani, *model pengembangan bahan ajar aqidah akhlak (studi kasus di kelas reguler dan kelas akselerasi mts negeri ponorogo)*. Vol. 11, no.1 januari-juni 2019

Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya. Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta tujuan pendidikan bisa tercapai. Setiap pembelajaran tentu memiliki sumber belajar. Di mana sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan dan menghasilkan pengalaman dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa tempat atau lingkungan sekitar, orangtua, guru dan ahli ilmu lainnya, buku serta peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.³ Proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Bahan ajar dalam pengembangannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan garis besar, yaitu: (a) Bahan ajar cetak/printed; buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto, gambar. (b) bahan ajar dengar/audio; kaset, radio, piringan hitam, compact disc. (c) Bahan ajar pandang/visual; foto, gambar atau maket. (d) Bahan ajar pandang dengar; VCD, film. (e) Bahan ajar multimedia interaktif yaitu bahan ajar berbasis computer, web.

³ Fitri erning kurniawati, *pengembangan bahan ajar akidah akhlak di Madrasah Ibtidayyah*. Vol. 9, no. 2, agustus 2015

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sungguh pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.(Q.S: al-Isra: 36)⁴

Dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 36 menjelaskan tentang larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak ada dalilnya atau sumbernya. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa penggunaan modul atau bahan ajar cetak sangat diperlukan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi terhadap apa yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/subkompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Modul sebagai bahan ajar bertujuan untuk: (1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (tanya jawab). (2) mengatasi keterbatasan waktu,

⁴ DrRahmat hidayat, MA dkk, *ayat-ayat al-qur'an tentang manajemen pendidikan islam.*, hlm. 23

ruang, dan daya indera, baik bagi peserta didik maupun dosen/instruktur. (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar (PBM), seperti: meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik. (4) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan sumber belajar lainnya. (5) memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, dan (6) memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya (self assessment).⁵ Modul adalah sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal, 07 September 2020, 09.00 pada kelas IV MI Datok Sulaiman di dalam kelas berjumlah 22 siswa dan siswi, 10 siswa dan 12 siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan yang ditemukan di dalam kelas yaitu penggunaan bahan ajar yang masih terbatas, sehingga masih banyak peserta didik yang kurang memahami berbagai konsep-konsep materi pembelajaran Akidah Akhlak secara abstrak, khususnya pada materi perilaku Akhlak terpuji. Bahan ajar yang digunakan oleh guru MI Datok Sulaiman hanya berupa buku paket, dimana buku paket yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih terbatas. Adapun metode yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar yaitu metode ceramah, di mana peserta didik terlalu mudah bosan, sehingga tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menjadi tanggung jawab Guru Akidah Akhlak yang berada di MI Datok Sulaiman, sehingga dapat menimbulkan

⁵ Surya darma, *penulisan modul* (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008)

suasana yang sangat menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.⁶

Pengembangan bahan ajar modul berbasis rekontruksi sangat di butuhkan di MI Datok Sulaiman dengan tujuan: (1) Memudahkan tujuan pembelajaran baik melalui upaya pengajaran, maupun pelatihan, (2) Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif, (3) Membuat siswa menjadi mandiri, sesuai kemampuan dan minatnya, (4) Memperjelas dan mempermudah penyajian materi, (5) Meningkatkan kreativitas guru Sejarah kebudayaan Islam, (6) Meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan, (7) Melatih siswa dalam mengembangkan gagasannya, (8) Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu “Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekontruksi nilai-nilai budaya luwu?
2. Bagaimanarancangan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekontruksi nilai-nilai budaya luwu?
3. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekontruksi nilai-nilai budaya luwu?

⁶ Hasil observasi PMDS Palopo kamis, 07 September 2020.

4. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu.
2. Untuk mengetahui rancangan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu.
3. Untuk mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu.
4. Untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu.

D. Manfaat pengembangan

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam hal ini nilai-nilai budaya Luwu yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan bahan ajar pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya Luwu.

b. Bagi Sekolah

Menambah modul sebagai bahan ajar Akidah Akhlak sehingga diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan proses belajar.

c. Bagi Guru

Media pembelajaran membiasakan perilaku terpuji pada kelas IV SD ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang belum pernah di gunakan oleh guru.

E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan berupa Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu. Terdiri dari 32 halaman, dilengkapi dengan jenis tulisan arial ukuran font 12 dengan warna yang bervariasi dan gambar-gambar yang menarik. Hasil perancangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekontruksi nilai-nilai budaya Luwu meliputi cover atau sampul bagian depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, kompetensi dasar, materi, ayo

berlatih/soal pilihan ganda, kunci jawaban, kesimpulan, daftar pustaka, dan biografi penulis.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan bahan ajar ini mempunyai beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Modul atau bahan ajar yang dikembangkan digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri.
- b. Pengembangan modul pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam upaya memfokuskan penelitian, maka peneliti juga menetapkan sejumlah batasan dalam langkah-langkah analisis penelitian. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah:

- a. Pengembangan modul pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar di MI Datok Sulaiman pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV.
- b. Modul ini tidak diujikan dalam kelas
- c. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu untuk menunjang proses pembelajaran siswa di MI Datok Sulaiman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang juga dijadikan sebagai acuan dalam kajian pustaka, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Vivi Rokhimatus Sa'diyah, pada tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Kota Malang. Modul pembelajaran ini dikembangkan beberapa tahap pengembangan yang meliputi tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan revisi produk akhir dan kemudian desiminasi dan distribusi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengembangkan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Experiential Learning* dan (2) mengetahui efektifitas modul terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang belum terlaksana, buku referensi dipergustakaan sekolah belum cukup untuk memenuhi referensi yang dibutuhkan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research And Development (R & D)* dengan menggunakan metode pengembangan *Bord And Gall*. Adapun tahap-tahap pengembangannya adalah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan

informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, 9) revisi produk akhir dan 10) desiminasi dan implementasi.⁷Dengan demikian pengembangan modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Experiential Learning* dan mengetahui efektifitas modul terhadap motivasi belajar siswa, setelah di nilai bahan ajar berupa modul pembelajaran dinyatakan sangat efektif.

2. Penelitian Nurhasanah, pada tahun 2019 yang berjudul Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Min. Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, sehingga memungkinkan peserta didik yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri dengan sekecil mungkin bantuan dari guru. pembelajaran dengan sistem modul yaitu adanya umpan balik atau (*Feedback*), penguasaan tuntas (*Mastery*), tujuan belajar jelas, menimbulkan motivasi belajar, fleksibilitas belajar, memungkinkan kerja sama, pengajaran remedial. Sedangkan keuntungan bahan ajar berupa modul bagi guru ialah: kepuasan, bantuan individu, pengayaan lebih terbuka, kebebasan dari pertemuan rutin, asas kebermanfaatan, meningkatkan profesionalitas guru, tersedia evaluasi formatif yang terencana.

⁷Sa'diyah dan dan Vivi rokhimatus, *pengembangan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan experiential learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri kota Malang*, hlm. 54

Modul adalah alat belajar yang disusun berdasarkan kebutuhan mata pelajaran yang dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang memergunakannya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri. Sebuah modul pembelajaran dapat bermakna apabila peserta didik dengan mudah menggunakannya dalam memahami materi, mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan modul pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik memiliki kecepatan tinggi dalam belajar, akan lebih cepat dalam menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Penerapan modul juga dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan hasil (output) yang jelas, sehingga dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.⁸ Modul pembelajaran ini sangat membantu dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka dengan adanya modul pembelajaran ini peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya dalam memahami materi, dengan memiliki tingkat kemampuan kecepatan dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran lebih cepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Dengan demikian Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Min, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Adapun model pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan modul ini adalah model 4-D (define, design, development, and disseminate). Namun, peneliti menggunakan model 4-D hanya

⁸Nurhasanah, *Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Min*. Vol. 1V, no.2, Juli-Desember 2019

sampai pada tahap development. Penelitian ini sama-sama mengembangkan modul pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Penelitian Siti Aisyah, tahun 2022 yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Konsep Map pada Materi Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Studi di Kelas VII MTs Al-Giffari). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul Akidah Akhlak dengan strategi konsep map pada materi Akhlak tercela kepada Allah Swt. dan mengetahui respons siswa terhadap pengembangan modul Akidah Akhlak dengan strategi konsep map pada materi Akhlak tercela kepada Allah Swt. Manfaat penelitian ini yaitu guru mendapatkan wawasan baru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, mendorong kreatifitas untuk mengembangkan sarana dan prasarana, pengembangan modul Akidah Akhlak dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman baru, memudahkan penalaran peserta didik dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam pengembangan bahan ajar lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model Bord and Gold. Adapun tahap pengembangannya yaitu ada empat tahap: 1) tahap pra-pengembangan, 2) tahap pengembangan produk, 3) tahap validasi dan revisi, dan 4) tahap uji coba produk.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul pembelajaran

⁹Siti aisyah, *Pengembangan modul* pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi konsep map pada materi Akhlak tercela kepada Allah Swt. (studi di kelas VIII Mts al-Giffari), hlm. 38

akidah akhlak dengan strategi konsep map pada materi Akhlak tercela kepada Allah Swt. (Studi di Kelas VIII MTs Al-Giffari). Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Materi yang disajikan memiliki tampilan gambar yang mendukung dan menarik. Penelitian ini sama-sama mengembangkan modul pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun perbedaan dan persamaan dari peneliti di atas:

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Vivi Rokhima Sa'diyah	Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Kota Malang	Penelitian ini mengungkapk an pokok permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang belum terlaksana, buku referensi diperpustakaa n sekolah belum cukup untuk memenuhi referensi yang dibutuhkan siswa. Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Kota Malang. Metode pengembanga n ini adalah	penelitian ini sama-sama mengembangka n modul pembelajaran Akidah Akhlak dan jenispenelitian pengembangan yang digunakan yaitu <i>Research and Development (R & D)</i>

			metode <i>Bord And Gall</i>	
2.	Nurhasanah	Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Min	Penelitian ini menggunakan model 4-D (define, design, development, and disseminate). Namun, peneliti menggunakan model 4-D hanya sampai pada tahap development.	penelitian ini sama-sama mengembangkan modul pembelajaran Akidah Akhlak untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Siti Aisyah	Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Konsep Map pada Materi Akhlak Tercela Kepada Allah Swt. (Studi di Kelas VIII MTs Al-Giffari).	Penelitian pengembangan ini menggunakan model Bord and Gold.	penelitian ini sama-sama mengembangkan modul Akidah Akhlak dan jenis penelitian pengembangan yang digunakan yaitu <i>Research and Development (R & D)</i> serta Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif

Berdasarkan ke tiga penelitian yang relevan di atas, maka dapat di simpulkan persamaan yang di teliti penulis adalah tentang pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan yang di teliti penulis adalah terdapat

pada jenis penelitian, model penelitian, metode penelitian, materi penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan pembelajaran

Pengembangan adalah cara atau proses yang di lakukan dalam pembelajaran. Pengembangan pembelajaran juga merupakan bagian yang sangat penting dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Di mana pembelajaran merupakan suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Di katakan penting sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pembelajar dapat merusak satu generasi masyarakat.¹⁰ Oleh sebab itu, pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses atau usaha yang sangat penting di lakukan oleh tenaga pendidik dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

2. Modul pembelajaran

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang sangat di butuhkan oleh siswa, di mana terdapat acuan materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan kata lain sebuah modul adalah bahan ajar yang dapat mengasah siswa untuk belajar secara mandiri. Karena

¹⁰ Muh zein, *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. Juli-desember 2016

di dalam berisi materi dan beberapa latihan soal yang dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.¹¹ Modul adalah sebuah buku yang ditulis agar memudahkan siswa dalam belajar mandiri, baik adanya bantuan dari guru ataupun tidak. Modul juga merupakan alat bantu berupa sumber belajar dan media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui modul diharapkan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ciri-ciri modul dalam pembelajaranyaitu: (1) Didahului pernyataan sasaran belajar, (2) Pengetahuan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggiring partisipasi siswa secara aktif, (3) Memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan, (4) Memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran, (5) Memberi peluang bagi perbedaan antar individu siswa, dan (6) Mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas. Modul memiliki berbagai ciri-ciri diantaranya yakni: memiliki sasaran belajar, dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberi kesempatan ke pada siswa dalam hal perbedaan kemampuan belajar yang dimiliki masing-masing individu, dan hanya mengarah pada satu tujuan yang akan dituntaskan.

Dalam menulis modul, penulis harus memperhatikan aspek-aspek yaitu: (1) Kecermatan isi, diantaranya: valid, benar dari sudut disiplin ilmu, dan tidak mengandung konsep yang salah, (2) Kesesuaian materi dengan kompetensi yang dituntut, (3) Ketepatan cakupan yang disesuaikan dengan sasaran pengguna modul dan kompetensi yang akan dicapai, (4) Kemutakhiran berkenaan dengan substansi yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan(5) Ketercernaan (keterpahaman

¹¹Hesty indria wahyuni dkk, *pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 kompetensi dasar mengemukakan daftar urut kepangkatan dan mengemukakan peraturan cuti*. Vol. 1, no. 1, mei 2017

isi), meliputi: mudah dipahami, mencermati istilah-istilah teknis, istilah asing, dan komunikatif.¹²Aspek-aspek yang perlu di perhatikan dalam penulisan modul adalah penulis harus memiliki ketelitian dalam menulis isi modul agar modul yang ditulis dapat di gunakan secara benar dan tidak ada yang salah dalam penulisannya, harus menyesuaikan materi dengan kompetensi terhadap modul yang akan dibuat, dan harus sesuai dengan sasaran penggunaan modul pembelajaran yang hendak dicapai, serta isi modul yang akan ditulis mudah dipahami oleh setiap individu.

3. Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Akidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka harus semakin kokoh pondasi yang kuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi. Akidah adalah masalah yang paling fundamental dalam ajaran Islam, karena Akidah adalah dasar konsepsi dari keseluruhan ajaran Islam. Sehingga diterima atau tidaknya amal perbuatan manusia atau muslim, di sisi Allah sangat bergantung pada Akidahnya itu sendiri. Akidah adalah ajaran agama tentang keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan.¹³Akidah adalah suatu

¹² Maria edistianda eka saputri dkk, *pengembangan pembelajaran berbasis penemuan terbimbing pada mata kuliah matematika ekonomi*. Vol. 12, no. 2, oktober 2019

¹³Ira Suryani dkk, *Peta konsep terminology Akidah teologi dan ruang lingkup Akidah Akhlak*. Vol. 1, no. 1, March 2021

kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh setiap manusia, sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata Akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-Khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Adapun pengertian Akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin. Amin mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan Akhlak.¹⁴ Akhlak adalah tingkahlaku yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Aqidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadits.

4. Nilai-Nilai Budaya Luwu

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.¹⁵ Nilai adalah sesuatu yang sangat berharga yang diinginkan oleh setiap

¹⁴Fitri fatimatuzahroh, *upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary*. Vol.7,no.1, 2019

¹⁵ La ode gusal, *nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat sulawesi tenggara*. Desember 2015

manusia dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Karena memiliki kedudukan yang tinggi, penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Budaya yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Budaya adalah sesuatu yang berkaitan dengan akal manusia yang di wariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain. Anggota masyarakat memiliki nilai budaya sebagai hasil proses belajar sejak masa kanak-kanak hingga dewasa yang telah mendarah daging.¹⁷ Nilai budaya adalah suatu gambaran yang nyata yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan masyarakat yang bersifat cukup lama

¹⁶ Khairi abu syairi, *pembelajaran bahasa dengan pendekatan budaya*. Desember 2013

¹⁷ Tedi setiadi anwar, *aspek moralitas dan nilai budaya cerita asal-usul batusitanduk kecamatan walenrang kabupaten Luwu*. Vol. 3, no. 2. 2018

dan tidak bisa digantikan dengan budaya lainnya. Nilai budaya dapat di jadikan sebagai hasil proses belajar dari kecil hingga dewasa.

Sawerigading mengatakan bahwa: tanah Luwu tanah Rigella, mai riluwu, lipu riongko Luwu makebbettuangi punai usoro'ri pansenre ri ade'e yang artinya bahwa tanah Luwu ini adalah tanah yang dihamparkan bagai permadani yang indah dan ditaburi dengan begitu banyak perhiasan yang membuat tanah ini semakin indah. Tanah ini mampu menghidupi masyarakatnya dengan catatan bahwa seluruh yang hidup di dalamnya masih menyandarkan seluruh urusan kepada adat yang berlaku. Akar budaya luwu adalah siri' (malu). Siri' untuk melakukan hal-hal yang melam-paui batas, siri' ketika tidak mampu bersikap adil baik kepada sesama manusia maupun alam. Siri' apabila dibawa dalam konteks jamak adalah maseddisiri' yang berarti pengakuan adanya satu ikatan kepada orang lain maupun kelompok yang statusnya sama dengan diri sendiri. Luwu merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki keindahan yang mampu memberikan kehidupan yang baik terhadap masyarakatnya dengan menyandarkan seluruh urusan berdasarkan adat yang berlaku misalnya budaya siri'(malu).

Nilai budaya Luwu (local wisdom) seperti budaya siri' ataupun mased-disiri' adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh wija to Luwu (keturunan Luwu). Budaya siri' (malu) dapat dilihat dari berbagai konteks, misalnya siri' apabila tetangga kelaparan sedangkan dirumah kita mempunyai makanan yang lebih, yang menggambarkan bahwa orang Luwu memiliki rasa empati yang sangat dalam pada orang yang berada disekitarnya. Budaya maseddisiri' merupakan suatu ikatan hubungan kemanusiaan yang didasari atas ketulusan dan penerimaan

sepenuh hati. Ikatan hubungan maseddisiri' atau "kemanunggalan rasa" tanpa syarat dan senantiasa harus dibuktikan baik dalam ucapan, tingkah laku setiap individu kepada individu lainnya ataupun individu kepada kelompok ataupun sebaliknya.

Ikatan hubungan ini dibuktikan dengan "menyamakan" keadaan orang lain (yang susah atau lemah) pada tingkat rasa (bahagia atau kuat). Maseddisiri merupakan induk dari budaya Luwu yang memiliki turunan seperti sipakalebbi, sipakatau, sipakaraja yang artinya adalah sikap saling menghormati, menghargai dan memuliakan sesama manusia. Selain itu turunan lainnya adalah sipakatuo (saling menghidupi), sipa-kainge' (saling mengingatkan), sipakaruwi' (saling mengangkat).¹⁸Berdasarkan uraian di atas, maka inti dari nilai-nilai budaya Luwu adalah suatu hal yang sangat berharga mengenai kehidupan masyarakat yang berada di tanah Luwu dengan menyandarkan seluruh urusan berdasarkan adat yang berlaku seperti budaya siri'(malu) dengan maseddiri (menghormati, menghargai dan memuliakan) yang di wariskan secara turun temurun oleh masyarakat yang berada di tanah Luwu.

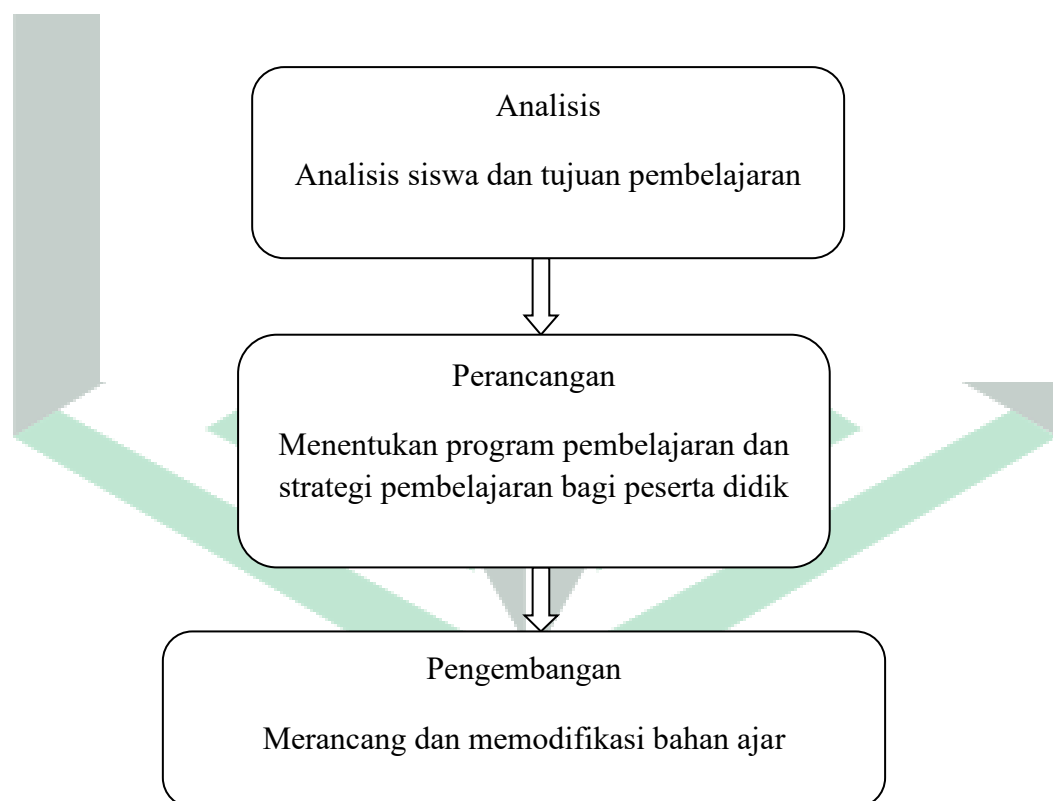
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dimana dalam pengembangannya menggunakan model ADDIE. Alasan peneliti menggunakan model ADDIE adalah : lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk megembangkan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa,

¹⁸ Rismawati, *memaknai program corporate sosial responsibility: suatu kajian proses transpormasi sosial berbasis kearifan lokal*. Agustus 2015

uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis, dan dalam pengembangannya melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba dilapangan perangkat pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli. Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Research and Development*(penelitian pengembangan).

Adapun langkah-langkah proses penelitian ini dipaparkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)*. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini merujuk pada bahan ajar dengan sedikit penyesuaian konteks penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkansuatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlakberbasis rekontruksi nilai-nilai budaya Luwu, produk yang di hasilkan berupa modul pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi peneitian yaitu di MI Datok Sulaiman pada kelas IV tepatnya di Jl. DR. Ratulangi, No. 16 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pemilihan MI Datok Sulaiman ini sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan lokasi yang telah dilakukan observasi oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021.

C.Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Datok Sulaiman yang berjumlah 22 siswa (12 perempuan dan 10 laki-laki).
2. Objek penelitian ini adalah modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu, produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran.

D.Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Prosedur pengembangan meliputi lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan empat tahap yaitu Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Implementasi (*Implementation*). Pertimbangannya adalah agar peneliti bisa fokus pada perencanaan dan pengembangan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang valid dan praktis.

Berikut tahap penelitian *model ADDIE* yang akan peneliti dilakukan:

1. Analisis merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis perlunya mengenai pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan (keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam

pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran), analisis kurikulum (dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku), dan analisis karakter peserta didik (melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik).

2. Perancangan

Pada tahap ini mulai dirancang modul pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam modul. Peneliti juga mengumpulkan materi dalam bahan ajar modul. Referensi berupa aspek-aspek atau nilai-nilai Budaya Luwu juga sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis rekonstruksi.

Pada tahap ini, penulis juga menyusun instrumen tambahan yang akan digunakan untuk menilai modul pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian modul yaitu aspek kelayakan format, kelayakan bahasa, kelayakan ilustrasi, dan kelayakan isi. Instrumen tambahan selain instrumen utama dalam hal ini modul pembelajaran berbasis rekonstruksi adalah instrumen lain berupa lembar validasi modul dan angket respon siswa. Lembar validasi modul merupakan lembar yang berisi beberapa aspek penilaian modul yang akan ditunjukkan kepada beberapa validator. Sedangkan

angket respon siswa yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian akan diuji validitas dan reabilitasnya untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliable.

3. Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan modul dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan. Setelah itu, modul tersebut akan diuji validitas serta praktikalitasnya.

4. Implementasi

Pada langkah ini pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya Luwu divalidasi terlebih dahulu. Setelah dilakukan validasi dinyatakan layak sebagai media pembelajaran maka uji coba akan dilakukan pada uji coba perorangan kelompok kecil dan lapangan yaitu siswa MI Datok Sulaiman, dalam uji lapangan ini selain menggunakan angket sebagai pengumpul data, pengembang juga mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang sudah dikembangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan maka ditempuh teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung ditempat penelitian, melihat situasi dan kondisi yang ada relevansinya terhadap masalah yang telah diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui situasi dan

kondisi mengenai masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dengan melakukan observasi ini peneliti memperoleh data berupa gambaran mengenai situasi dan kondisi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sikap siswa, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung.

2. Angket

Yaitu pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian, responden, atau sumber data dan jawaban yang telah diberikan. Angket yaitu cara pengumpulan data untuk memperoleh sebuah informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui, melalui pengajuan pertanyaan secara tertulis yang telah diberikan oleh peneliti. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik mengenai kesesuaian antara produk dengan siswa. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan dan untuk memperoleh data tentang ketepatan komponen Modul, ketepatan materi dan kelayakan dari Bahan Ajar Modul.

3. Dokumentasi

Yaitu sesuatu yang ditunjukkan kepada subjek penelitian atau responden, berupa dokumen yang dapat di peroleh dalam berbagai macam sumber seperti: catatan pribadi, surat pribadi, buku-buku, catatan kasus, rekaman video/suara, foto dan lain sebagainya.¹⁹ Dokumentasi adalah bukti yang digunakan dalam penelitian.

¹⁹ Reiska pramanisa dkk, *tindak lanjut hasil asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di kaman kanak-kanak (TK)*. Vol. 3, no. 1, maret 2020

Adapun instrumen yaitu berupa lembar dokumentasi yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data contohnya seperti catatan siswa, buku paket, video atau foto siswa dan guru. Selain itu, peneliti juga meminta silabus dan RPP kepada guru yang dijadikan panduan dalam mengajar untuk dijadikan sebagai bukti dari hasil dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis statistik inferensial dan diarahkan untuk kevalidan dan keefektifan produk berupa pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan produk bahan ajar tersebut. Data yang dianalisis adalah :

1. Analisis kevalidan Bahan ajar dan Instrumen

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan modul dari validator. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Sangat valid (Dapat digunakan tanpa revisi)

Skor 2 : Cukup valid (Dapat digunakan namun perlu direvisi kecil)

Skor 3 : Kurang valid (Disarankan tidak dipergunakan karena perlu-revisi besar)

Skor 4 : Tidak valid (Tidak boleh dipergunakan)

Data validasi dari lima validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan modul dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk ataupun instrumen. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus Statistik *Aiken's* berikut:²⁰

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan : S = r - lo

r = skor yang diberikan validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = angka validitas tertinggi

Kriteria validitas sebuah produk dapat dilihat pada tabel berikut:²¹

²⁰Indri puspandari dkk, *pengembangan bahan ajar dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa SMP*. Vol. 8 no. 2, mei 2019

²¹ Iqra natu nafsiah dkk, *validitas pengembangan modul pembelajaran project based learning pada mata kuliah manajemen proyek di pendidikan teknik bangunan FTUNP*. Vol. 5, no. 1, juni 2019

Tabel 3.1 Kriteria Validasi Ahli

Nilai	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Valid
0,60 - 0,80	Valid
0,40 - 0,60	Cukup Valid
0,20 - 0,40	Kurang Valid
0,00 - 0,20	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, skor akhir yang di peroleh dapat di kategorikan sesuai kriteria sehingga dapat di ketahui secara umum valid atau tidaknya bahan ajar. Apabila hasil persentase nilai rata-rata validitasi bahan ajar diatas 60% maka dapat dikatakan valid.²²Oleh karena itu, hasil perhitungan persentase harus sesuai dengan kriteria yang digunakan agar dapat mengetahui valid atau tidaknya suatu bahan ajar.

2. Analisis Data Respons Siswa

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik inferensial, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel. digunakan rumus sebagai berikut:

²² Hidayatul nurfdlilah dkk, *validitas bahan ajar menulis bermedia film berbasis karakter untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Vol. 8, no. 4, 2020

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasevaliditas

F : Jumlah skor hasil pengumpulan data

N : Skor maksimal²³

Tabel 4.2 Presentase Hasil Respons Siswa.

Presentase	Responden
81% -100%	Sangat Baik
61% -80%	Baik
41% -60%	Cukup baik
21% -40%	Kurang Baik
0% -21%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan data hasil respons siswa yang telah dilaksanakan, maka dipresentasikan dan dianalisa beberapa hal yang harus di data, dan diperkuat dengan dokumentasi langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

²³ Julianto, *pengembangan media vidio animasi digestive system untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V*. Vol. 6, no.2, 2018

BAB IV

HASIL DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Penelitian

Setelah penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman, peneliti telah mempunyai rancangan pada bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pada tahapan model ADDIE. Adapun tahapan yang dikembangkan peneliti mencakup empat hal yaitu:

1. Tahap AnalisisKebutuhan

Pada tahap analisis ini terdapat beberapa tahapan yaitu: analisis kinerja, analisis tugas, analisis penilaian performance, analisis tujuan, dan analisis setting instruksional.

a. Analisis Kinerja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru dan siswa kelas IV MI Datok Sulaiman memperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman dan minat siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dan cenderung merasa bosan. Kemudian siswa hanya bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru hanya berfokus pada buku paket yang masih terbatas dan kurangnya pemahaman mengenai materi yang diberikan guru kepada siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak khususnya perilaku terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memberikan masukan agar lebih mengembangkan materi atau bahan ajar pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi perilaku akhlak terpuji agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai akhlak terpuji pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Budaya Luwu”.

b. Analisis Tugas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa permasalahan dalam analisis tugas dalam pembelajaran yaitu, dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak siswa yang kurang memahami materi dan menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan bahwa bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket, dimana penjelasan guru dan materinya sangat terbatas, sehingga jawaban-jawaban terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kurang memuaskan.

c. Analisis Penelitian Performance

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, dikarenakan suasana atau model belajar yang digunakan kurang nyaman bagi siswa, sehingga banyak siswa yang kurang semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kondisi model belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Analisis Tujuan

Berdasarkan dokumen dan test hasil siswa tentang analisis tujuan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan RPP dan Silabus mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Hasil dokumen atau tes hasil siswa, peneliti memberikan masukan agar guru lebih mampu mengembangkan lagi bahan ajar sekreatif mungkin dalam bentuk modul pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dan lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Analisis Instruksional

Berdasarkan hasil wawancara mengenai lingkungan belajar siswa guru kurang memberikan suasana yang menarik sesuai apa yang diinginkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang aktif dengan suasana belajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil di atas peneliti menyarankan agar guru lebih memperhatikan suasana belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Desain*) Modul Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Rekontruksi Nilai-nilai Budaya Luwu

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu:

a. Pengumpulan Data

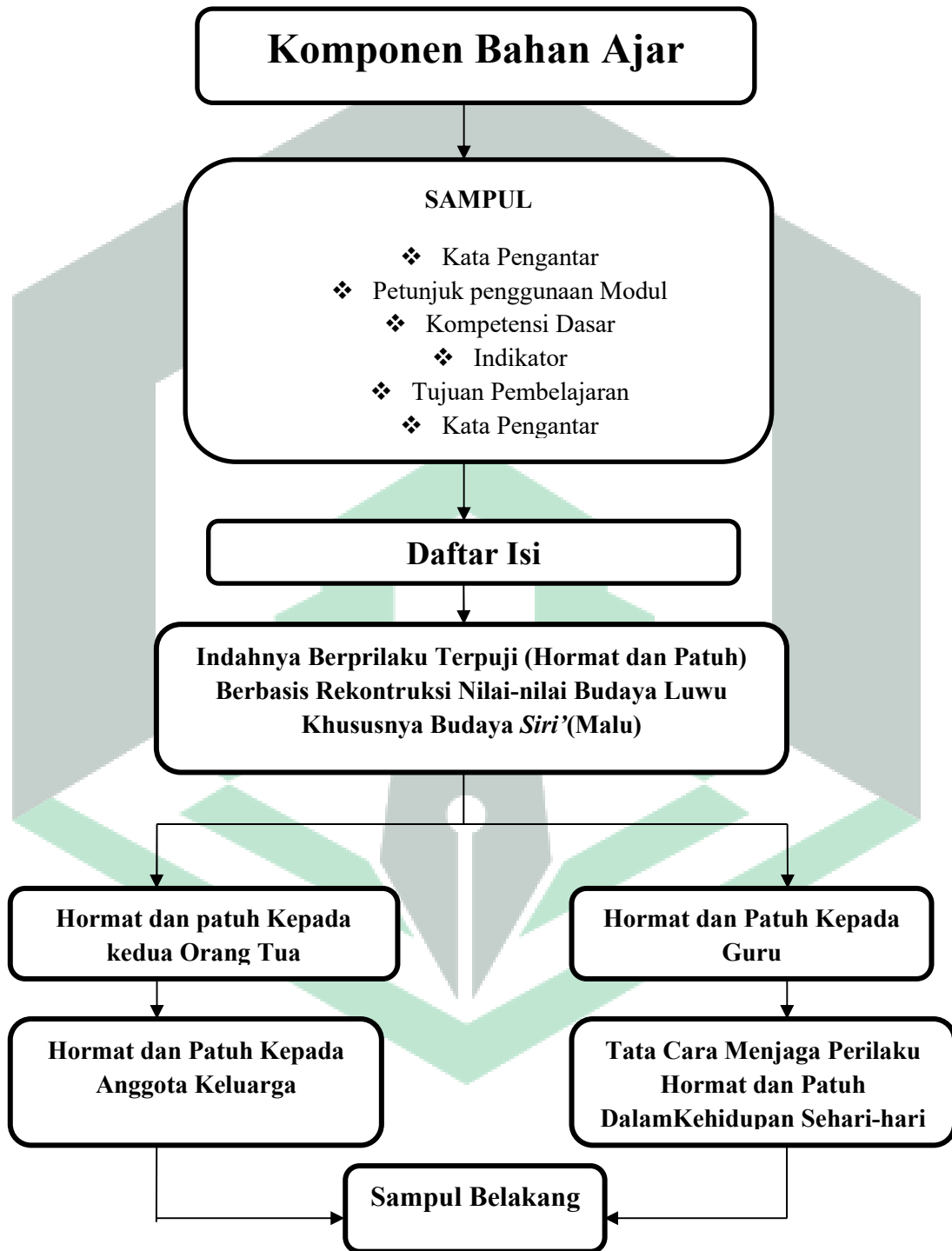
Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator serta bahan ajar yang lainnya. Pengumpulan data berupa materi dapat dilihat pada buku ajar atau buku siswa yang dilakukan guru dalam mengajar peserta didik pada materi perilaku akhlak terpuji.

b. Membuat Rancangan

Pada tahap ini, setelah dilakukan pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat sebuah rancangan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk memudahkan siswa dalam belajar mengenai materi perilaku terpuji. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu: tes acuan patokan, pemilihan format, rancangan awal, sampai dengan pembuatan produk bahan ajar seperti modul pembelajaran.

Modul dibuat dengan Microsoft Office, Canva dan CorelDRAW yaitu sebuah perangkat lunak untuk mengedit grafis vector yang digunakan untuk membuat gambar dua dimensi dengan jenis tulisan arial ukuran font 12 dengan warna yang bervariasi. Hasil perancangan modul pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu meliputi cover atau sampul bagian depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, kompetensi dasar, ayo berlatih/soal pilihan ganda, kunci jawaban, kesimpulan, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Adapun bagan desain/rancangan produk dalam pengembangan ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Penjabaran Modul Pembelajaran Akidah Akhlak

3. Tahap Pengembangan (*Devoelopment*) Modul Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Rekontruksi Nilai-nilai Budaya Luwu

Pada tahap ini bahan ajar yang berupa media pembelajaran yang telah dibuat harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan.

a. Penilaian para ahli

Pada tahapan ini peneliti telah menemui tiga pakar validasi yang memberikan penilaian mengenai modul pembelajaran atau bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun pakar validasi tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel nama-nama pakar validator:

Tabel 4.3 Nama-nama pakar validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd	Ahli Desain Modul SKI
2	Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd	Ahli Bahasa Modul SKI
3	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Ahli Materi Modul SKI

Bahan ajar yang belum valid, peneliti kemudian merevisi bahan ajar yang telah dikpreksi oleh tiga pakar validator di atas. Berikut hasil revisi sebelum dan sesudah bahan ajar direvisi oleh ketiga validator sebagai berikut.

b. Revisi bahan ajar dapat dilihat berdasarkan dari hasil validasi pakar ahli

Tabel 4.4 Revisi Bahan Ajar Pembelajaran



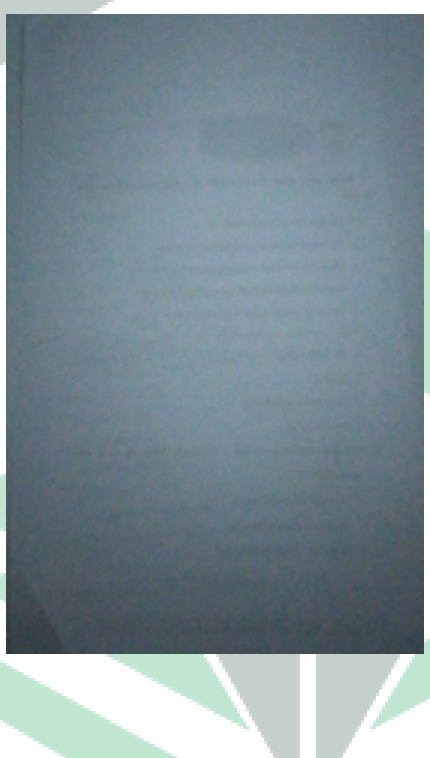

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
<p>➤ Sampulnya ditingkahi warna putih, logo disebelah atas kiri, tulisannya dipindahkan keatas supaya tidak menutupi gambar, tulis nama, didepan sampul bagian bawah.</p> <p>➤ Perbaiki</p>	 	 

daftar isi
 dengan
 menggunakan
 font 12, arial,
 dibingkai,
 konsisten 2
 warna dan
 bisa juga di
 library. warna.

➤ Singkatan
 SWT
 menggunakan
 awalan huruf
 kapital dan
 selebihnya
 menggunakan
 huruf kecil
 diberi tanda

➤ Ambil nomor
 bagian b.
 dibelang atau
 pindahkan
 judul
 dibelakang

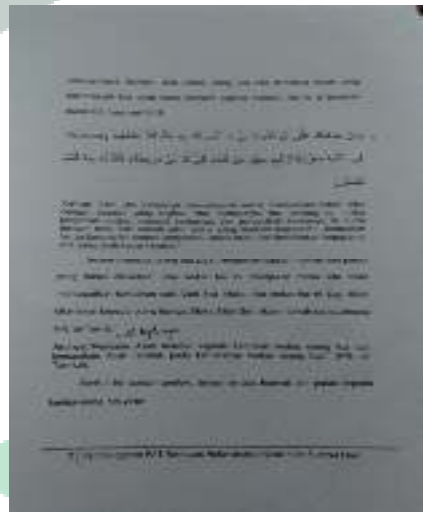


<p>➤ Edit tulisan dan rapikan</p> <p>➤ Hilangkan kata kecuali pada soal. Karena soal seperti itu sudah tidak digunakan.</p>		
<p>➤ Tambahkan kunci jawaban.</p>		

➤ Diperbaiki tulisan arabnya. Karena masi terbalik-balik



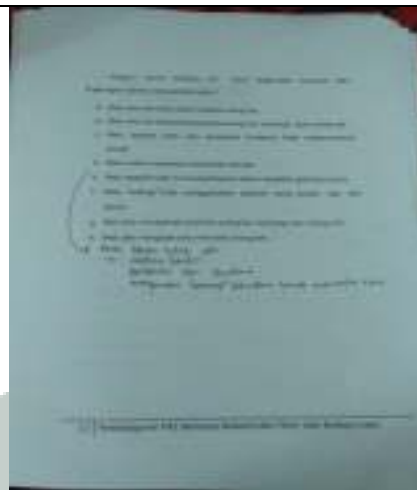
➤ Hadisnya ditulis arabnya halaman 7 dan halaman 13.

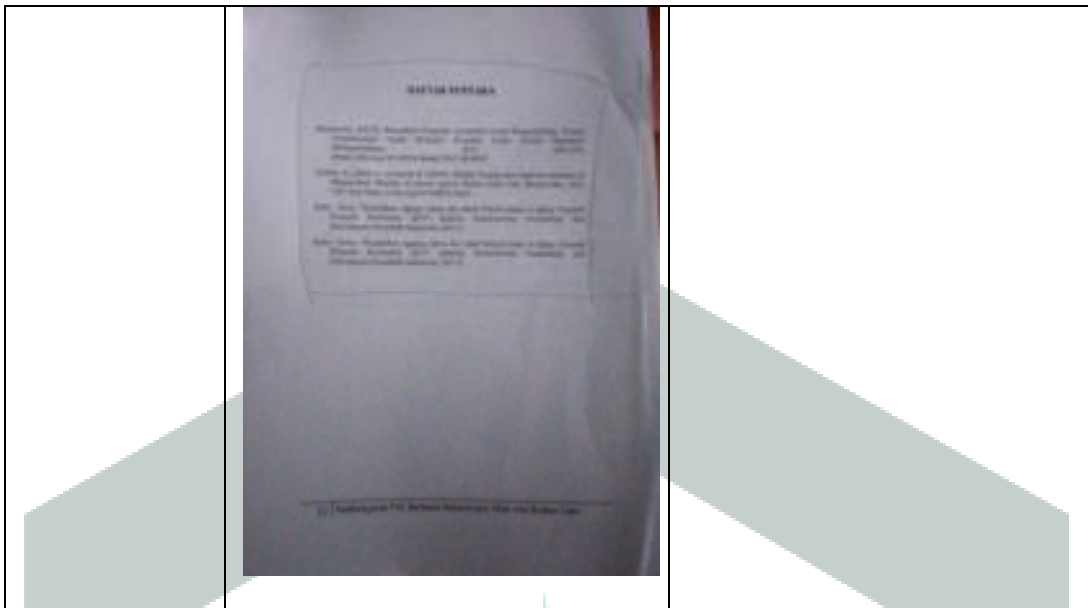


➤ Budaya "siri" (malu) dapat diperkaya pada pokok bahasan yang terkait



Daftar
pustaka
d disesuaikan
berdasarkan
huruf abjad





Berdasarkan dari hasil uji dari ketiga validator yang telah melakukan revisi maka produk bahan ajar pembelajaran sudah dapat dikatakan “valid”. Setelah itu ketiga ahli akan menganalisis data kevalidan bahan ajar untuk mendapatkan hasil yang lebih valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Data kevalidan ini didapatkan dengan menggunakan rumus yang telah dicantumkan pada Bab III. Selanjutnya data kevalidan yang telah dihitung oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikutnya.

4. Validasi Produk Modul Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Rekonstruksi Nilai-nilai Budaya Luwu

Validasi terhadap modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Datok Sulaiman yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 September 2021.

Terdapat dua macam data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket penilaian dengan skala Likert. Sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV. Kriteria penskoran nilai adalah sesuai yang dicantumkan di BAB III.

Berikut adalah penyajian data penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli desain media pembelajaran, dan ahli pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Datok Sulaiman beserta kritik dan saran.

1. Validasi ahli bahasa modul pembelajaran Akidah Akhlak

Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd validasi ahli bahasa modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu

Tabel 4.5 hasil validasi ahli bahasa

No	Kriteria penilaian	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
	Aspek Penggunaan Bahasa					
1.	Kejelasan makna kata	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
2.	Kejelasan kalimat	4	4		Valid	Tidak Revisi
3.	Ketepatan istilah asing	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi

	Aspek Ketepatan Bahasa					
4.	Kejelasan huruf	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
5.	Keterbacaan bahasa	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
6.	Simbol yang digunakan	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
7.	Kejelasan kata/petunjuk	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
8.	Kemudahan memahami bahasa	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
Jumlah		26	32			

Tabel 4.6 Ikhtisar data penilaian dan review ahli bahasa

Komentar dan Saran
Daftar pustakanya diperbaiki
Gunakan font 12 dan tulisannya dirapikan

2. Validasi ahli materi modul pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I validasi ahli materi modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu

Tabel 4.7 Hasil validasi ahli materi

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
2.	kesesuaian materi dengan indikator	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
3.	Materi mudah dipahami	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
4.	Sistematika penyajian materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian gambar / bagan dengan materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kejelasan uraian materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi

9.	Kejelasan petunjuk belajar	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		36	36			

Tabel 4.8 Ikhtisar data penilaian dan review ahli materi

Komentar dan Saran
<p>Hadisnya ditulis arabnya halaman 7 dan halaman 13</p> <p>Kata pengantar (tulisan arabnya) diperbaiki</p> <p>Budaya “<i>siri</i>” (malu) dapat diperkaya pada pokok bahasan yang terkait</p>

3. Ahli desain modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd validasi ahli desain modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu.

Tabel 4.9 Hasil validasi ahli desain

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian isi gambar desain modul Akidah Akhlak Berbasis	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi

	Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu					
3.	Kemearikan visualisasi modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
5.	Kemearikani lustrasi gambar pada modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kemearikan Tampilan isi materi pada modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu	3	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
8.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
9.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	3	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi

10	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		34	40			

Tabel 4.10 Ikhtisar data penilaian dan review ahli desain

Komentar dan Saran
Ikuti saran pada produk

Analisis Data Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-nilai Budaya Luwu pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Datok Sulaiman memenuhi Kriteria Valid dan Tidak perlu Revisi.

Berdasarkan hasil validasi ahli desain, validasi ahli materi/isi, dan validasi ahli bahasaterhadap modul pembelajaran sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Analisis data validasi ahli desain modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu

Analisis dimulai dari adanya data hasil penelitian produk modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan

kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-nilai Budaya Luwu sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-nilai Budaya Luwu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

2. Analisis hasil validasi ahli materi/isi

Analisis kedua kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi /isi modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli materi/isi sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert 4, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

3. Analisis hasil validasi ahli bahasa

Analisis selanjutnya kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli bahasa modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekontruksi

Nilai-Nilai Budaya Luwu dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli bahasa terhadap modul pembelajaran sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert 4 maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\% = 81\%$$

B. Pembahasan

Bahan ajar Akidah Akhlak merupakan suatu unsur penting dan merupakan bagian kurikulum yang merupakan rincian spesifikasi isi yang memberikan panduan bagi guru dalam hal intensitas cakupan dan jumlah perhatian yang dituntut oleh isi tertentu atau tugas-tugas pedagogis. Bahan ajar merujuk kepada segala sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan belajar Akidah Akhlak, untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman bertingkaahlaku. Sedangkan pengembangan bahan ajar adalah apa yang dilakukan oleh penulis, guru, atau siswa untuk memberikan sumber masukan dalam berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran akidah Akhlak.

Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya tidaklah cukup hanya dengan mengajarkan teori saja tentang nilai-nilai budaya. Sebab, nilai-nilai budaya digunakan untuk menuntun perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah tidak hanya untuk mendengarkan penjelasan guru

dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja. Kemudian, lulus ujian dan akhirnya mendapatkan suatu pekerjaan yang layak. Apabila proses pembelajaran demikian, maka pembelajaran tidak akan membekas terhadap diri siswa. Sebagai akibat pengetahuan tidak akan bermakna bagi siswa dan tidak berbekas dalam kehidupannya. Senada dengan hal tersebut, guru perlu menyadari bahwa siswa MI/SD pada khususnya memerlukan bimbingan dari guru dalam pembinaan sikap, mental dan moral. Setiap siswa memiliki potensi yang tidak sama, potensi siswa akan berkembang dengan baik jika didukung relasi khusus antara guru dengan lingkungan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa suatu pengembangan membutuhkan langkah-langkah yang sistematis agar perangkat pembelajaran yang dibuat dapat membantu perkembangan seseorang. Salah satu model yang memenuhi kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran merupakan suatu lingkaran yang dirangkai. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengintegrasian tersebut memunculkan beberapa unsur-unsur pengembangan dalam identifikasi masalah, analisis siswa, analisis tugas, merumuskan indikator, penyusunan instrument evaluasi, strategi pembelajaran, pemilihan media atau sumber pembelajaran, pelayanan mendukung, evaluasi, revisi dan perangkat pembelajaran.

1. Hasil kebutuhan bahan ajar

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar yang sudah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa cenderung tertarik pada penggunaan bahan ajar sebagai bentuk bacaan agar lebih mudah memahami materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa hendaknya harus memperhatikan susunan materi, suasana atau model belajar siswa, motivasi siswa, dan memikirkan hal-hal konkrit yang terjadi dalam pembelajaran.

Hal ini juga dipertegas oleh Imam Syafei yang menyatakan bahwa dengan menggunakan bahan ajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran Akidah Akhlak dengan lebih baik.²⁴ Oleh karena itu penelitian yang dilakukan peneliti mempermudah siswa dalam memahami materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dimasyarakat.

2. Perancangan bahan ajar

Tahap ini perancangan/desain buku ajar berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rekonstruksi Nilai-Nilai Budaya Luwu dengan hasil analisis yang sudah dilakukan, telah dipersiapkan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Modul yang akan dirancang peneliti menggunakan peta pengintegrasian (*flowchart*) agar dapat mempermudah proses penyusunan isi modul. Perancangan produk dengan menggunakan beberapa proses diantaranya

²⁴ Imam Syafei, *pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis problem based learning untuk menangkal radikalisme padapeserta didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung.*, hlm.138

yakni dimulai dengan pengumpulan data hingga dengan membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul dibuat dengan Microsoft Office, Canva dan corelDRAW yaitu sebuah perangkat lunak untuk mengedit grafis vector yang digunakan untuk membuat gambar dua dimensi dengan jenis tulisan arial ukuran font 12 dengan warna yang bervariasi. Hasil perancangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu meliputi cover atau sampul bagian depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, kompetensi dasar, ayo berlatih/soal pilihan ganda, kunci jawaban, kesimpulan, daftar pustaka, dan biografi penulis. Sejalan dengan itu, Alif Alimin dan Hansi Efendi mengatakan bahwa modul pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah.²⁵ Dengan demikian bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat memberikan motivasi bagi siswa karena dirancang sedemikian rupa agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.²⁶ Sehingga peneliti merancang sebuah produk sesuai dengan karakter siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan materi disertai dengan gambar yang dimodifikasi.

3. Pengembangan bahan ajar

Pada tahap pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan melalui proses revisi berdasarkan masukan dan saran para ahli: ahli desain bahan ajar, ahli

²⁵ Alif Alimin dan Hansi Efendi, *pengembangan modul pembelajaran berbasis daring pada mata diklat instalasi penerangan listrik kelas XI di sekolah menengah kejuruan*. Vol. 2, no. 4, Agustus 2020

²⁶ Fitriani dkk, *workshop pengembangan bahan ajar di SMK Kesehatan Martabe Sipirok*. Vol. 1, no. 3, 2018

materi, dan ahli bahasa dalam pengembangan produk berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu telah direvisi. Komentar dan saran validator digunakan sebagai dasar perbaikan dan revisi. Kelayakan modul pembelajaran Akidah Akhlak divalidasi oleh tiga ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa.²⁷Oleh karena itu, masukan dan saran para ahli, peneliti jadikan sebagai bahan perbaikan atau revisi dalam mengembangkan suatu bahan ajar yang telah dibuat.

4. Kevalidan bahan ajar

Pada tahap ini setelah bahan ajar dinilai oleh ketiga validator kemudian menganalisis data kevalidan bahan ajar seperti kevalidan bahasa bahan ajar dengan kisaran 81% dan masuk dalam kategori valid, kevalidan materi bahan ajar dengan kisaran 100% dan masuk dalam kategori valid, dan kevalidan desain bahan ajar dengan kisaran 85% dan masuk dalam kategori valid. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori valid setelah dinilai oleh ketiga validator. Bahan ajar dinyatakan valid untuk digunakan jika mendapat kriteria “cukup valid” dan atau “sangat valid”.²⁸ Bahan ajar dapat digunakan apabila sudah dinilai oleh ketiga validator dengan mendapatkan kriteria cukup valid/sangat valid.

²⁷Tohir Solehudin dkk., *pengembangan media pembelajaran interaktif prezi untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa*. Vol.2, no.2, 2020

²⁸ Hutama F.S., *pengembangan bahan ajar ips berbasis nilai budaya using untuk siswa sekolah dasar*. Vol. 5, no. 2, Oktober 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar yang sudah dilakukan oleh peneliti berupa wawancara, angket dan observasi modul pembelajaran berupa mendapatkan hasil berupa informasi tentang (a) analisis kinerja yang berisi mengenai kurangnya pemahaman dan minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat proses berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dan merasa bosan, (b) analisis tugas berisi mengenai banyaknya siswa yang kurang memahami materi dan menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru, (c) analisis penelitian performance berisi mengenai siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan suasana atau model belajar yang digunakan kurang nyaman bagi siswa, (d) analisis tujuan berisi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan RPP dan Silabus terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran, dan (e) analisis instruksional berisi mengenai lingkungan belajar siswa, di mana guru kurang memberikan suasana yang menarik sesuai apa yang diinginkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang aktif dengan suasana belajar yang digunakan oleh guru.

2. Modul didesain sedemikian rupa sesuai dengan hasil analisis dan menggunakan peta pengintegrasian (*flow chart*) agar peneliti mudah dalam menyusun materi pembelajaran.
3. Produk yang sudah di rancang oleh peneliti divalidasi oleh tiga pakar ahli sesuai dengan bidangnya yakni, (1) validator ahli desain bahan ajar, (2) validator ahli materi pembelajaran Akidah Akhlak, (3) validator ahli bahasa. Tahap validator dapat dilakukan hingga tiga kali revisi, sehingga hasil dari validasi dihitung dengan menggunakan rumus *skor persentasi* yang menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul yang dirancang oleh peneliti dapat dinyatakan valid dengan nilai kisaran 81%-100%.
4. Untuk menguji kevalidan modul yang diberikan pada tiga pakar ahli yaitu ahli desain modul pembelajaran mendapatkan skor 85% yang berarti valid, ahli materi/isi mendapatkan skor 100% yang berarti valid, dan dari ahli bahasa mendapatkan skor 81% yang berarti valid.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagaiberikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitianini, diharapkan agar lebih memperhatikan kelemahan dan keterbatasan sehingga penelitian yang dilakukan sempurna. Adapun kelemahannya yaitu tahap pengembangan bahan ajar hanya sampai pada tahap validasi, Peneliti tidak mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan media berupa modul

pembelajaran/bahan ajar yang sudah dikembangkan dan kualitas bahan ajar pembelajaran dapat berubah apabila dilakukan pengujian secara luas. Keterbatasannya yaitu terletak pada waktu dan biaya dalam penelitian ini.

2. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan bahan ajar berdasarkan pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis rekonstruksi nilai-nilai budaya Luwu dengan melakukan validasi dari beberapa para ahli.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizan, N., & Tanjung, R. (2020). *Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2706>
- Eka Saputri, M. E., & Oktarin, I. B. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*. <https://doi.org/10.24114/jtp.v12i2.15230>
- Fitriani, F., Novitasari, W., & Siregar, Y. A. (2018). *Workshop Pengembangan Bahan Ajar di SMK Kesehatan Martabe Sipirok*. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.149-157>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat - Ayat AL-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Hutama, F. S. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>
- Jannah, M., & Julianto, J. (2018). *Pengembangan Media Video Animasi Sigestive System untuk Meningkatkan Basil belajar Siswa Mata Pelajaran IPA kelas V*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- K, A., & Akilah, F. (2020). *Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Pembelajaran Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.853>
- Kurniawati, F. E. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Konsep Terminologi Akidah, P., Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak Ira Suryani, dan, Ma, H., Fittria, M., & Tarmizi, M. (2021). *Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak*. *Journal Islam & Contemporary Issues*.

- Nafsiah, I. N., Rizal, F., & Giataman. (2019). *Project Based Learning pada Mata Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Kuliah Manajemen Proyek di Pendidikan Teknik Bangunan Ft-Unp. Educational Building: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil.*
- Nurhasanah, N. (2020). Pengembangan Modul Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa MIN. *El-Hekam*. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2018>
- Ode, Gusal La. (2015). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. Jurnal Humanika.*
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). *Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA).* <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Puspendari, I., Praja, E. S., & Muhtarulloh, F. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.* <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.460>
- Rismawati. (2015). *Memaknai Program Corporate Social Responsibility: Proses Transformasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.* <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6020>
- Surya, D. (2008). *Penulisan Modul Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas.*
- Susanti, R. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan).* <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>
- Syairi, K. A. (2013). *Pembelajaran bahasa dengan pendekatan budaya. Dinamika Ilmu.*
- Solehudin, T., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling.* <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.261>
- Wahyuni, H. I., & Puspari, D. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut*

Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>

Zein, M. (2016). *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. Journal UIN-Alauddin.*

